

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Penyajian yang berjudul “Kamonésan” ini merupakan sajian *kendang ketuk tilu* dengan membawakan konsep gaya *ketuk tilu* yang berbeda daerah di antaranya Karawang, Subang, dan Sumedang. Dari ketiga daerah tersebut, *ketuk tilu* memiliki ciri khas yang berbeda dari setiap daerahnya maupun itu dalam sajian atau *tepak kendangnya*. Dalam hal ini penyaji menggabungkan *ketuk tilu* gaya Karawang, Sumedang dan Subang dengan melalui proses eksplorasi, evaluasi, dan komposisi yang akhirnya penyaji dapat menyelesaikan garapan ini, serta menemukan nuansa yang baru dalam kesenian *ketuk tilu* dari yang sebelumnya, namun Penyaji tidak menghilangkan esensi dan estetika dalam *ketuk tilunya*.

4.2. Saran

Sajian Tugas Akhir “Kamonésan” tentu masih banyak kekurangannya dari berbagai segi, salah satunya yaitu dari segi garap musical dan hal mendasar yang harus kita ketahui secara detail mulai dari teknik memainkan *Kendang*, mengetahui struktur pola *tepak kendang* dan ragam pola *tepak kendang*.

Penyaji berharap, repertoar yang telah digarap oleh penyaji dapat disempurnakan serta dikemas kembali dengan konsep sajian yang lebih menarik tanpa menghilangkan esensi dan aturan yang berlaku dalam tradisi.